

PENGARUH *Critical Thinking* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU KELAS X DI SMA NEGERI 2 DENPASAR TAHUN AJARAN 2022/2023

I Gusti Made Kusuma Dhana, Ida Ayu Windu Artesari
SD No. 3 Kutuh, SD Negeri 1 Sangga Buana
kusumadhana10@gmail.com, artesariwindu@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 29 Oktober 2025
Artikel direvisi : 3 Desember 2025
Artikel disetujui : 31 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *critical thinking* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 2 Denpasar tahun ajaran 2022/2023. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian berjumlah 500 siswa kelas X beragama Hindu, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yang menghasilkan 254 responden untuk diolah datanya. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert serta dokumentasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *critical thinking* dan motivasi belajar berada dalam kategori tinggi, sedangkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Analisis inferensial membuktikan bahwa secara parsial, *critical thinking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 55,2%. Demikian pula, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 54,3%. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa *critical thinking* dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan total kontribusi sebesar 60,5%. Sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis dan dorongan motivasi belajar sangat esensial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kata Kunci: *Critical Thinking, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu.*

Abstract

This study aims to describe and analyze the influence of critical thinking and learning motivation on students' learning outcomes in Hindu Religious Education at SMA Negeri 2 Denpasar for the 2022/2023 academic year. The research employs a quantitative approach utilizing multiple linear regression analysis. The population consists of 500 tenth-grade Hindu students, with a sample of 254 respondents selected through random sampling techniques. Data collection instruments include structured questionnaires using a Likert scale and documentation of learning outcomes. The results indicate that both critical thinking and learning motivation variables are in the high category, while student learning outcomes are in the good category. Inferential analysis demonstrates that, partially, critical thinking has a positive and significant effect on learning outcomes, contributing 55.2%. Similarly, learning motivation exerts a positive and significant influence on learning outcomes with a contribution of 54.3%. Simultaneously, the F-test results show that critical thinking and learning motivation significantly impact students' learning outcomes with a total contribution of 60.5%. The remaining 39.5% is influenced by other variables outside this research model. This study concludes that strengthening critical thinking skills and encouraging learning motivation are essential in enhancing students' academic achievement in Hindu Religious Education.

Keywords: *Critical Thinking, Learning Motivation, Learning Outcomes, Hindu Religious Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era sekarang merupakan penunjang hidup bagi bangsa dan manusia itu sendiri, karena dengan pendidikan manusia mendapatkan pembinaan agar dapat lebih mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dalam pendidikan tidak hanya guru yang berperan tetapi juga ada peran peserta didik karena ada proses yang dinamakan belajar. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Berlangsungnya proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi terkait materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang mampu memicu atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa. Meningkatkan berpikir kritis siswa merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran yang perlu dicapai. Karena pada dasarnya berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, namun bukan

suatu kemampuan yang telah dimilikinya sejak lahir. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih dalam proses pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya upaya dalam proses pembelajaran yang mampu menjembatani siswanya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Menurut Rahmawati dan Cahyaningtyas (2023) menjelaskan bahwa pendidikan berevolusi sesuai dinamika perkembangan zaman. Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan. Terlebih pada abad ke-21 yang sarat dengan perubahan-perubahan fundamental (Wijaya et al., 2016). Seiring dengan perkembangan tersebut, lembaga pendidikan harus menyiapkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21.

Saat ini, berpikir kritis menjadi inovasi pendidikan yang komprehensi untuk mengajarkan keterampilan abad ke-21 (Manassero et al., 2022). Menurut Ennis (2011), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Meminjam pemikiran Susilawati, dkk (2020) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja, tetapi juga harus didukung dengan instrumen penilaian yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Kartimi & Liliarsari (2012) bahwa berpikir kritis memerlukan latihan yang salah satu caranya dengan kebiasaan mengerjakan soal-soal yang mengembangkan berpikir kritis. Pentingnya kemampuan berpikir kritis diungkapkan oleh Hakim et al. (2016) yang menyatakan bahwa siswa membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menghubungkan konsep baru dengan pembelajaran sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan, siswa memiliki cara berpikir yang beragam antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, hal ini yang membuat perbedaan cara memahami suatu

informasi yang diberikan oleh guru. *Critical thinking* dapat terlihat ketika informasi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Namun, *critical thinking* tidak hanya kegiatan menerima atau mengumpulkan informasi. Siswa dikatakan mampu berpikir kritis ketika memiliki kemampuan berpikirnya secara rasional, menghubungkan antara ide dengan pemikiran logis sehingga menghasilkan keputusan terbaik. Siswa yang memiliki pola pikir ini akan mempertanyakan berbagai macam kemungkinan yang terjadi sehingga menimbulkan solusi-solusi baru. Secara tidak langsung, *critical thinking* memungkinkan siswa untuk melakukan identifikasi, berargumen, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus terus dibangun (Jufriadi et al., 2022) dan merupakan bagian penting dari karakter seseorang (Facione et al., 2016). Menurut Utami et al. (2017) kemampuan berpikir kritis menjadi prioritas dalam tujuan pendidikan. Penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kawuryan et al. (2022) yang menyatakan bahwa berpikir kritis diprioritaskan dalam sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik (Sardiman, 2015: 75). Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran disekolah. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat.

Critical thinking dan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya, *critical thinking* dan motivasi belajar merupakan suatu penunjang dalam proses mencapai sebuah hasil dalam pembelajaran yaitu hasil belajar. Ukuran keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan kembali apa yang dipelajarinya (Sanjaya, 2011: 138). Hasil belajar dapat menjadi prestasi belajar yang dicapai siswa setelah menjalani proses belajar.

Sehubungan dengan hal di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah deskripsi variabel *critical thinking*, motivasi belajar dan hasil belajar? (2) Adakah pengaruh *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa? (3) Adakah

pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa? (4) Adakah pengaruh *critical thinking* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini diantaranya (1) Untuk mengetahui deskripsi variabel *critical thinking*, motivasi belajar dan hasil belajar, (2) Untuk mengetahui pengaruh *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa , (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, (4) Untuk mengetahui pengaruh *critical thinking* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar. Maka dari itu peneliti merumuskan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh *Critical Thinking* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023”.

II. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Critical Thinking* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (kuesioner atau angket). Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Denpasar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 500 siswa kelas X dari 13 kelas beragama Hindu di SMA Negeri 2 Denpasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *sampling random* (sampling acak). *Sampling random* (sampling acak) adalah pengambilan anggota sampel pada tiap-tiap populasi yang dilakukan secara acak, namun tetap memberikan kesempatan kepada seluruh populasi (Ary, 1985).

Pengambilan

sampel dilakukan dengan menggunakan tabel formula Krejcie and Morgan (1970: 607-610). Dari formula tersebut, jumlah sampel minimal untuk populasi 500 adalah 217 sampel. Jika dalam penyebaran instrumen atau kuesioner pengumpulan data ini hanya disebarluaskan 217 kuesioner, maka ada kemungkinan tidak seluruhnya dikembalikan dengan posisi terisi lengkap. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka peneliti menambahkan jumlah sampel

agar jumlah sampel minimal terpenuhi dengan baik dan lengkap. Untuk hal itu, peneliti menggunakan formula dari Warwick dan Lininger (1975), yaitu:

$$Js = \frac{n}{0,90 \times 0,95}$$

Keterangan:

Js : Jumlah sampel akhir menurut formula Warwick dan Lininger

n : Jumlah sampel minimal yang harus diteliti

0,90 atau 90% : Estimasi jumlah sampel yang dapat diobservasi

0,95 atau 95% : Estimasi jumlah sampel yang dapat diolah datanya

Dengan menggunakan formula tersebut, dapat dihitung besaran jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

$$Js = \frac{217}{0,90 \times 0,95}$$

$$Js = \frac{217}{0,855}$$

$$Js = 253,80 \text{ pembulatan menjadi } 254$$

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* untuk memperoleh keakuratan data dengan lima kategori yaitu sangat setuju sekali, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Teknik analisis statistik inferensial meliputi analisis korelasi dan analisis regresi.

2.1 Hasil Analisis Deskripsi

2.1.1 Hasil Uji Deskripsi *Critical Thinking* (X1)

Tabel 3.1

Hasil Uji Deskripsi *Critical Thinking* (X1)

N	Valid	217
	Missing	0
Mean		121.71
Median		121.00
Mode		124
Std. Deviation		13.837
Variance		191.455
Range		88
Minimum		78
Maximum		166

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan peringkat *critical thinking* pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar, terlebih dahulu dihitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (166 + 34) = \frac{1}{2} \times 200 = 100$. $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (166 - 34) = \frac{1}{6} \times 132 = 21,12$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun tabel konversi sebagai berikut.

$M_i + 1 \text{ SD}_i \dots \dots M_i + 3 \text{ SD}_i = \text{Tinggi}$

100 + 21,12 100 + 63,36

121,12 163,36

$M_i - 1 \leq M_i \leq M_i + 1$ \Rightarrow Sedang

$$100 - 21,12 \dots \dots \dots < 100 + 21,12$$

78,88 < 121,12

$M_i - 3 SD_i \dots < M_i - 1 SD_i = \text{Rendah}$

$$100 - 63.36, \dots, \leq 100 - 21.12$$

36,64 < 78,88

Berdasarkan perhitungan ternyata nilai rata-rata *critical thinking* siswa kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar adalah 121,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *critical thinking* berada dalam kategori tinggi.

2.1.2 Hasil Uji Deskripsi Motivasi Belajar (X2)

Tabel 3.2

Hasil Uji Deskripsi Motivasi Belajar (X2)

N	Valid	
	Missing	
Mean		114,05
Median		112,00
Mode		100 ^a
Std. Deviation		14,116
Variance		199,248
Range		76
Minimum		73
Maximum		149

Sumber: Data diolah oleh peneliti

$M_i = \frac{1}{2} x (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = \frac{1}{2} x (149 + 31) = \frac{1}{2} x 180 = 90$. $SD_i = \frac{1}{6} x (skor maksimal ideal - skor minimal ideal) = \frac{1}{6} x (149 - 31) = \frac{1}{6} x 118 = 18,88$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun tabel konversi sebagai berikut.

$$M_i + 1 SD_i \dots \dots M_i + 3 SD_i = Tinggi$$

$$90 + 18,88 \dots \dots 90 + 56,64$$

$$108,88 \dots \dots 146,64$$

$$M_i - 1 SD_i \dots \dots < M_i + 1 SD_i = Sedang$$

$$90 - 18,88 \dots \dots < 90 + 18,88$$

$$71,12 \dots \dots < 108,88$$

$$M_i - 3 SD_i \dots \dots < M_i - 1 SD_i = Rendah$$

$$90 - 56,64 \dots \dots < 90 - 18,18$$

$$33,36 \dots \dots < 71,12$$

Berdasarkan perhitungan ternyata nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar adalah 114,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berada dalam kategori tinggi.

2.1.3 Hasil Uji Deskripsi Hasil Belajar (Y)

Tabel 3.3

Hasil Uji Deskripsi Hasil Belajar

Statistics		
Hasil Belajar	Valid	Missing
N	217	0
Mean	81.78	
Variance	32.356	
Range	26	
Minimum	70	
Maximum	96	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.3 didapat hasil bahwa variabel hasil belajar yang diukur dengan 217 sampel memiliki nilai maksimum 96, nilai minimum 70, nilai rata-rata 81,78 dengan variance 32,356.

Berikut tabel interval sebagaimana yang tersaji pada tabel 3.4 untuk variabel hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kategori Hasil Belajar

Nilai	Kategori
< 70	Kurang (D)
70 – 80	Cukup (C)
81 – 90	Baik (B)
91 – 100	Sangat Baik (A)

Sumber: Data SMA Negeri 2 Denpasar

Berdasarkan tabel 3.4 ternyata nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar adalah 81,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam kategori Baik (B).

2.2 Hasil Analisis Inferensial

2.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana X1 (*critical thinking*) dengan Y (Hasil Belajar)

Tabel 3.5

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3858.284	1	3858.284	264.981
	Residual	3130.536	215	14.561	
	Total	6988.820	216		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan uji F pada tabel 3.5 dapat dilihat nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($264,981 > 3,04$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Demikian pengambilan keputusan uji F adalah H_0 ditolak dan H_i diterima, maka terdapat pengaruh *critical thinking* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di Kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.6

Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.743 ^a	.552	.550	3.816

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji R pada tabel 3.6 diatas, diketahui bahwa *R Square* dari variabel *critical thinking* sebesar 0,552. Hal ini berarti variabel *critical thinking* (X1) memberikan kontribusi sebesar 55,2% bagi perubahan variabel hasil belajar (Y). Sedangkan 44,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3.7

Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta			
1	(Constant)	44.606	2.299		19.406	.000
	Critical Thinking	.305	.019	.743	16.278	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil regresi pengolahan data dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($16,278 > 1,651$) dan nilai signifikansi kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_i diterima, maka terdapat pengaruh *critical thinking*

terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di Kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien untuk variabel *critical thinking* (X1) sebesar 0,305 dengan konstanta sebesar 44,606 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 44,606 + 0,305X_1$$

2.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana X2 (motivasi belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

Tabel 3.8

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3796.902	1	3796.902	255.750	.000 ^b
	Residual	3191.918	215	14.846		
	Total	6988.820	216			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan uji F pada tabel 3.8 dapat dilihat nilai F hitung lebih dari F tabel (255,750 > 3,04) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengambilan keputusan uji F adalah H_0 ditolak dan H_i diterima, maka terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di Kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.9

Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.541	3.853

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji R pada tabel 3.9 diatas, diketahui bahwa R *Square* dari variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,543. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 54,3% bagi perubahan variabel hasil belajar (Y). Sedangkan 45,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3.10

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	47.909	2.134	22.447	.000
	Motivasi Belajar	.297	.019	.737	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil regresi pengolahan data dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($15,992 > 1,651$) dan nilai signifikansi kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_i diterima, maka terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di Kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien untuk variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,297 dengan konstanta sebesar 47,909 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 47,909 + 0,297X_2$$

2.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda X_1 (*critical thinking*) dan X_2 (motivasi belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

Tabel 3.11

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	2113.684	163.801	.000 ^b
	Residual	214	12.904		
	Total	216			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji F tabel 3.11 dapat dilihat nilai F hitung lebih dari F tabel ($163.801 > 3,04$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengambilan keputusan uji F adalah H_0 ditolak dan H_i diterima, maka terdapat pengaruh *critical thinking* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di Kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.12

Hasil uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.601	3.592

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji R pada tabel 3.12 diatas, diketahui bahwa R *Square* dari variabel *critical thinking* dan motivasi belajar sebesar 0,605. Hal ini berarti *critical thinking* dan motivasi belajar memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 60,5% terhadap perubahan variabel hasil belajar. sedangkan 39,5% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3.13

Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	42.495	2.200	19.320	.000
	Critical Thinking	.174	.030	.424	.5776
	Motivasi Belajar	.158	.030	.393	.5348

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil regresi pengolahan data dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai signifikansi kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_i diterima, maka terdapat pengaruh *critical thinking* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di Kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 3.13 dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 42,495 + 0,174X_1 + 0,158X_2$$

2.3 Hasil Analisis

Hasil penelitian dengan melakukan perhitungan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) menunjukkan bahwa *critical thinking* dan motivasi belajar berada dalam kategori tinggi, karena nilai rata-rata *critical thinking* berada diantara 121,12.....163,36 dan nilai rata-rata motivasi belajar berada diantara 108,88..... 146,64. Sedangkan hasil belajar berada pada kategori baik (B), karena berada diantara interval 81-90.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *critical thinking* memperoleh nilai t hitung sebesar 16,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,305 dan *R square* sebesar 0,552 yang berarti *critical thinking* memberikan kontribusi sebesar 55,2%. Artinya, *critical thinking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *critical thinking* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komariyah dan Laili (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Matematika dengan nilai t hitung sebesar 5,173 dengan koefisien regresi mempunya nilai positif sebesar 0,341 dan variabel berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 59,8%.

Sari dan Dewi (2017) dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa X1 (keterampilan berpikir kritis) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa dengan nilai t hitung sebesar 4,847 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,701 yang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memperoleh nilai t hitung sebesar 15,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,297 dan *R square* sebesar 0,543 yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 54,3%. Artinya, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novalinda, dkk (2017) pada jurnalnya yang menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran

Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 78,5%.

Sobandi (2017) dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran dengan nilai t hitung sebesar 0,982 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,698.

Dari hasil pengujian variabel *critical thinking* dan motivasi belajar diperoleh F hitung 163,801 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *critical thinking* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023, maka hipotesis ketiga diterima. Nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen adalah X1 (*critical thinking*) sebesar 0,174 dan X2 (motivasi belajar) sebesar 0,158 dengan konstanta sebesar 42,495. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan apabila X1 (*critical thinking*) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi motivasi belajar dianggap konstan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,174 satuan dan jika X2 (motivasi belajar) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi *critical thinking* dianggap konstan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,158 satuan.

Safna dan Wulandari (2022) dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa motivasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, hasil pengujian hipotesis menunjukkan t statistik $1,305 < 1,96$ dan p-value $0,192 > 0,05$. Selanjutnya, variabel disiplin belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, hasil pengujian hipotesis menunjukkan t statistik $0,100 < 1,96$ dan p-value $0,920 > 0,05$. Variabel kemampuan berpikir kritis menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dari t statistik $10,211 > 1,92$ dan p-value $0,000 < 0,05$.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh simpulan bahwa *critical thinking* dan motivasi belajar berada pada kategori tingi dengan nilai rata-rata *critical thinking* 121,71 dan motivasi belajar 114,05. Sedangkan hasil belajar berada pada kategori baik dengan rata-rata 81,78. Hipotesis pertama diterima, menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan regresi $Y = 44,606 + 0,305X_1$. Dengan demikian, variabel X1

(*critical thinking*) dapat mempengaruhi Y (hasil belajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 sebesar 55,2%. Hipotesis kedua diterima, menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan $Y = 47,909 + 0,297X_2$. Dengan demikian, variabel X2 (motivasi belajar) dapat mempengaruhi Y (hasil belajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 sebesar 54,3%. Hipotesis ketiga diterima, menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan $Y = 42,495 + 0,174X_1 + 0,158X_2$. Dengan demikian, variabel X1 (*critical thinking*) dan X2 (motivasi belajar) dapat mempengaruhi Y (hasil belajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 sebesar 60,5%. Sedangkan 39,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian terkait variabel dari penelitian ini atau dengan penambahan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D, et al. 1985. *Introduction to research in education*. New York: Holt Rinehart.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. University of Illinois. on line at
- Facione, P.A., Gittens, C.A., & Facione, N.C. (2016). CULTIVATING A CRITICAL THINKING MINDSET 1. Measured Reasons, January, 1–9.
- Hakim, A., Liliyansari, Kadarohman, A., & Syah, Y.M. (2016). *Improvement of student critical thinking skills with the natural product mini project laboratory learning*. Indonesian Journal of Chemistry, 16(3), 322–328.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S.D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H.D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 39–53.
- Kartimi & Liliyansari. (2012). PENGEMBANGAN ALAT UKUR BERPIKIR KRITIS PADA KONSEP TERMOKIMIA UNTUK SISWA SMA PERINGKAT ATAS DAN MENENGAH. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1(2), 21–26.
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., & Aman. (2022). *CRITICAL THINKING AMONG FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOL STUDENTS: A GENDER PERSPECTIVE*. Cakrawala Pendidikan, 41(1), 211–224.

- Krejcie, R., & Morgan, D. (1970). *Determining Sample Size for research activities. Educational and Psychological Measurement*, 30, 607-610.
- Laili, Adhinia Fatmala Nur, Siti Komariah. 2018. PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* Vol. 4 No. 2.
- Manassero, M.A., Salvo, A.M., & Alonso, A.V. (2022). *Development of an instrument to assess young people's attitudes toward critical thinking. Thinking Skills and Creativity*, 45(July).
- Rahmawati dan Cahyaningtyas. 2023. KATEGORISASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS EMPAT SEKOLAH DASAR DI SD SE-GUGUS II KAPANEWON PLAYEN, GUNUNG KIDUL. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaann*. Vol 8. No. 1.
- Sadirman, A. M. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dewi Puspita, Retno Mustika Dewi. 2017. PENGARUH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 1 DI MAN MOJOSARI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya* Vol 5 No 1.
- Sobandi, Rizki. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran*. Diksatrasia: Universitas Galuh.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif dan R&D Penelitian Pendidikan*. Cet-26. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Endang, dkk. 2020. ANALISIS TINGKAT KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)* Vol. 6 No. 1.
- Utami, B., Saputro, S., Ashadi, A., Masykuri, M., & Widoretno, S. (2017). *CRITICAL THINKING SKILLS PROFILE OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN LEARNING CHEMISTRY*. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 124-130.
- Widodo, Jokowi, dkk. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* Vol. 11 No. 2.

Wijaya, E.Y., Sudjimat, D.A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 ~ Universitas Kanjuruhan Malang.

Wulandari, Siti Sri, Oktaviangga Putri Safna. 2022. *Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 4 No. 2.